

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Kota Semarang merupakan parameter kemajuan bagi kota-kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Posisinya cukup strategis yakni berada di pesisir utara Pulau Jawa dan berada di tengah jalur Jakarta dan Surabaya, sehingga jalur lalu lintas selalu ramai baik darat, laut, maupun udara. Kondisi ini menjadikan Kota Semarang unggul di sektor perdagangan dan jasa. Ditambah lagi, Kota Semarang merupakan bagian dari rangkaian kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR bersama dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Grobogan. Kedudukan Kota Semarang di kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR adalah sebagai pusat aktivitas perdagangan dan jasa. Keunggulan Kota Semarang di sektor perdagangan dan jasa dapat dibuktikan dari kontribusi sektor tersebut di PDRB Kota Semarang. Kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran adalah 15 persen dari total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang, yaitu tertinggi ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor pengadaan air.

Berdasarkan posisi lokasinya, Kota Semarang terletak pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa. Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat.

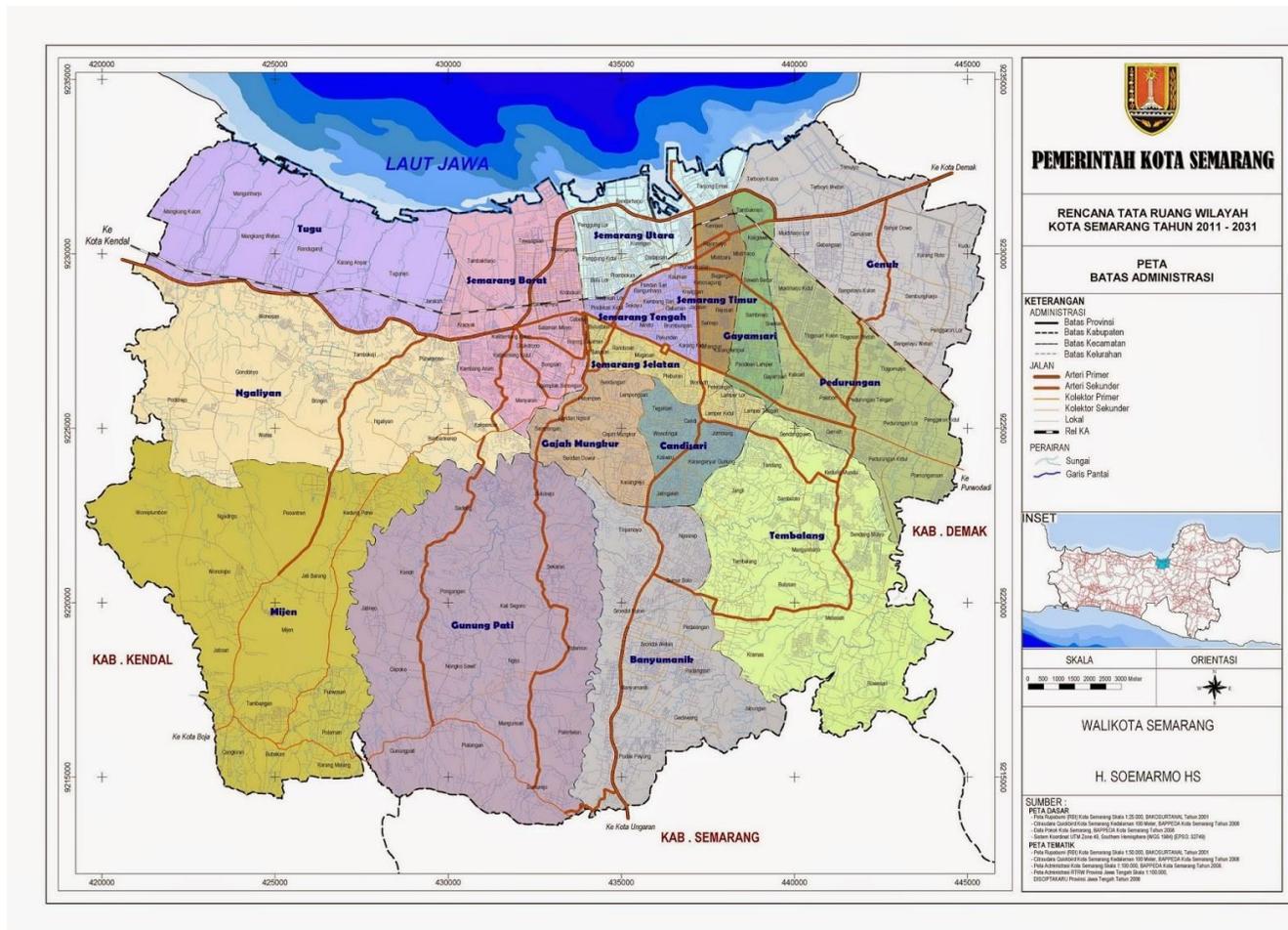
Lokasi strategis Kota Semarang juga didukung dengan keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol, yang menguatkan peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan di Provinsi Jawa Tengah dan bagian tengah Pulau Jawa, Indonesia.

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang dilihat berdasarkan posisi astronomi berada di antara garis $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ LS dan $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ BT. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 Km² atau 37.366.836 Ha. Batas – batas wilayah administrasi Kota Semarang adalah sebagai berikut : Laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Semarang di bagian selatan, Kabupaten Demak di bagian timur dan Kabupaten Kendal di bagian barat.

Kota Semarang sebagai salah satu kota yang berada di garis pantai utara pulau Jawa memiliki ketinggian antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas permukaan laut. Kota Semarang pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90.56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel wilayah Semarang Selatan, Tugu, Mijen, dan Gunungpati. Sedangkan dataran rendah mempunyai ketinggian 0.75 mdpl. Letak Kota Semarang berada di tengah bentangan panjang kepulauan Indonesia dari arah barat ke timur yang mengakibatkan Kota Semarang beriklim tropis. Temperatur udara rata-rata berkisar antara $27,50^{\circ}\text{C}$ dengan temperatur terendah berkisar $24,20^{\circ}\text{C}$ dan tertinggi $31,80^{\circ}\text{C}$.

Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang

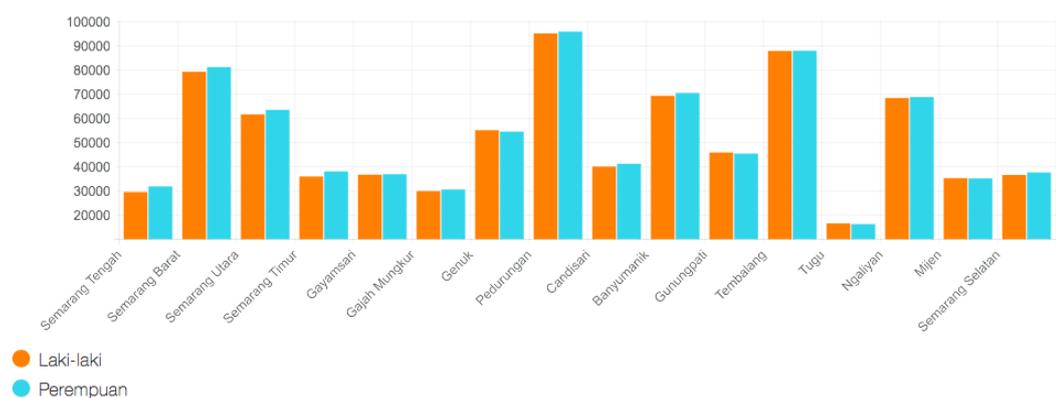


Sumber: semarang.go.id

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Jumlah penduduk di Kota Semarang menurut Dispendukcapil Kota Semarang hingga akhir tahun 2017 sebesar 1.658.552 jiwa dengan rincian jenis kelamin laki-laki sejumlah 823.173 jiwa dan perempuan 835.379 jiwa. Hal tersebut yang menyebabkan Kota Semarang termasuk dalam 5 besar Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah. Berdasarkan sebaran penduduknya, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2011 – 2017) adalah Kecamatan Pedurungan. Adapun kecamatan lain yang memiliki penduduk relatif tinggi (>100.000 jiwa) adalah Kecamatan Semarang Barat, Tembalang, Banyumanik, Semarang Utara dan Ngaliyan. Sedangkan kecamatan yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Tugu, yaitu sebanyak 32.839 jiwa.

Gambar 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Semarang menurut Kecamatan Tahun 2017



Sumber: Dispendukcapil Kota Semarang, 2017

Selama kurun waktu 2014-2016, mata pencaharian paling diminati oleh penduduk Kota Semarang adalah buruh industri. Sementara itu, PNS dan TNI/Polri menempati posisi kedua sebesar 96.979 jiwa.

Selama kurun waktu enam tahun terakhir (2010 – 2015) kecenderungan sebaran penduduk Kota Semarang mengarah kearah pinggiran seperti di Kecamatan Pedurungan, Tembalang, Banyumanik dan Ngaliyan. Tren meningkatnya penduduk di wilayah pinggiran Kota Semarang disebabkan beberapa faktor diantaranya meningkatnya harga lahan di pusat kota. Selain itu, berkembangnya aktivitas perdagangan dan jasa yang membutuhkan dukungan industri yang sebagian besar berada di wilayah pinggiran kota, menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk bermukim di wilayah tersebut. Berkembangnya Kota Semarang khususnya pada sektor perdangan dan industri juga menarik penduduk di daerah sekitar seperti dari Kabupaten Semarang, Demak dan Kendal untuk beraktivitas khususnya di wilayah pinggiran Kota Semarang. Kecenderungan peningkatan jumlah penduduk tentu akan berdampak langsung pada peningkatan pemanfaatan lahan dan penyediaan infrastruktur di wilayah tersebut. Kondisi yang demikian juga secara perlahan akan berpengaruh kepada arah perkembangan Kota Semarang yang tidak lagi terpusat melainkan ke arah pinggiran.

Komposisi penduduk di Kota Semarang enam tahun terakhir (2010-2015) didominasi oleh penduduk berusia 15 tahun hingga 39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki penduduk usia produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan lima tahun kedepan. Komposisi penduduk di Kota Semarang enam tahun terakhir (2010-2015) dalam konteks tingkat pendidikan, didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan Tamatan SD (atau yang sederajat), SMP (atau yang sederajat) dan SMA (atau yang sederajat). Sedangkan

untuk tamatan akademi DIII dan universitas memiliki jumlah yang relatif rendah dibandingkan tingkat pendidikan lainnya.

2.2 Gambaran Umum Dinas Perdagangan

Dinas Perdagangan Kota Semarang merupakan salah satu Satuan Kinerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di jajaran Pemerintah Kota Semarang. Kantor Dinas Perdagangan Kota Semarang terletak di Jalan Dokter Cipto No.115 Kelurahan Sarirejo, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dinas Perdagangan mempunyai tugas membantu walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang perdagangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah, seperti pengembangan perdagangan, stabilisasi harga, bina usaha, penataan dan pengembangan sarana dan prasarana perdagangan, penyelenggaraan pembinaan bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya, serta pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Gambar 2. 3 Kantor Dinas Perdagangan Kota Semarang



Sumber: semarangkota.go.id

2.2.1 Visi dan Misi

Visi dan misi Dinas Perdagangan Kota Semarang mengacu pada visi dan misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang periode 2016-2021 yang telah ditetapkan oleh Walikota Semarang yang berbunyi, “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera.” Sementara itu, terkait dengan visi tersebut, maka misi pembangunan Kota Semarang pada periode 2016-2021 akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

Berdasarkan Visi dan Misi yang tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang periode 2016-2021 di atas, Dinas Perdagangan Kota Semarang mendukung terlaksananya visi dan misi tersebut, terutama pada misi ke empat yang berbunyi, “*Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif*”.

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Perdagangan Kota Semarang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang perdagangan yang menjadi kewenangan daerah.

Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 84 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Kota Semarang, Dinas Perdagangan mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dinas Perdagangan dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

5. perumusan kebijakan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan;
6. perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
7. pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan, dan UPTD;
8. penyelenggaraan pembinaan bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;
9. penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
10. penyelenggaraan kerjasama Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan;

11. penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Perdagangan;
12. penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan, dan UPTD;
13. penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai;
14. penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan dan Unit Pelayanan Teknis Dinas;
15. penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan;
16. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

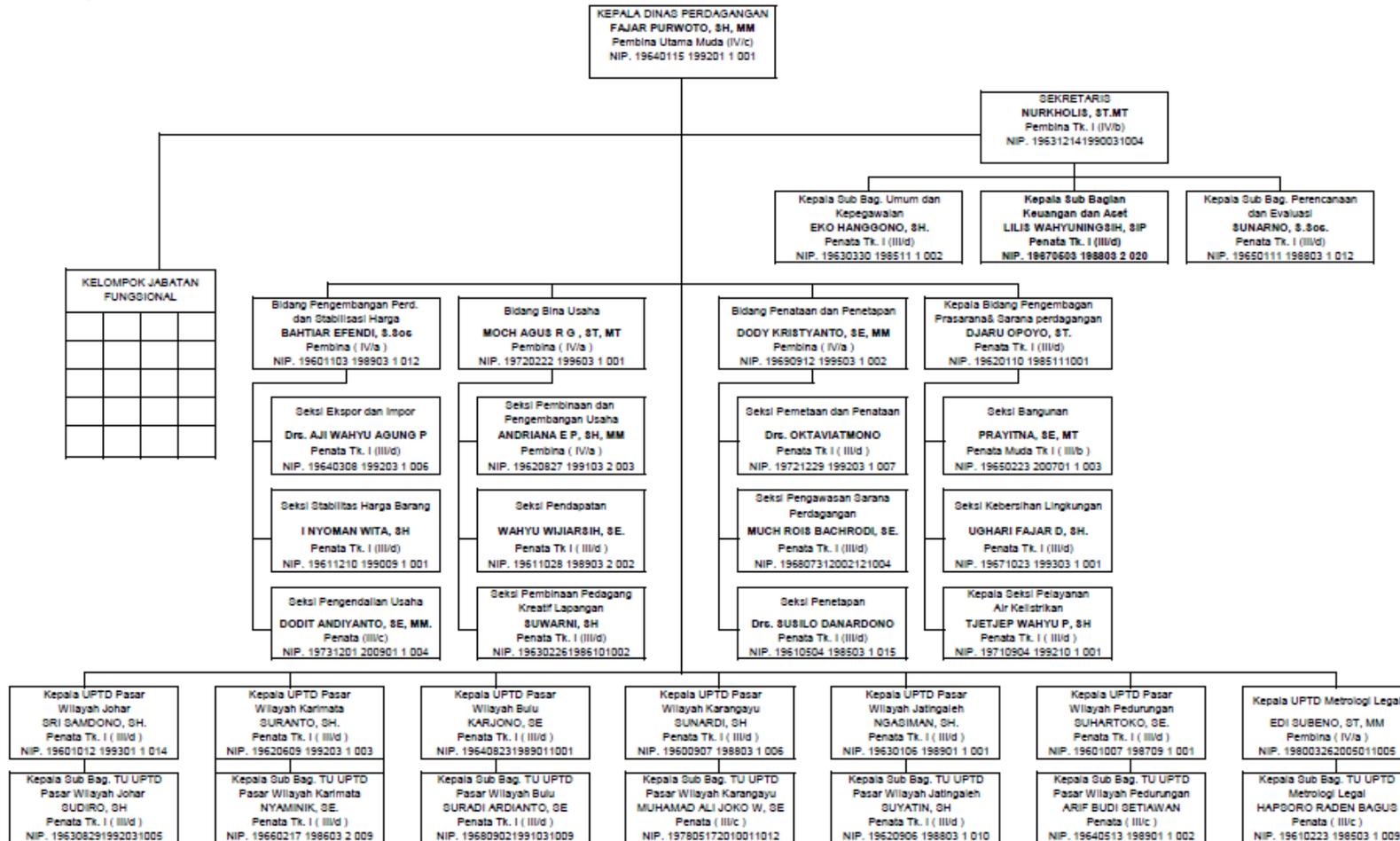
Berikut ini diuraikan struktur organisasi Dinas Perdagangan Kota Semarang sebagaimana terlihat pada Gambar di bawah yang meliputi:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - a. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi;
 - b. Subbagian Keuangan dan Aset;
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian.

3. Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, terdiri atas:
 - a. Seksi Ekspor dan Impor;
 - b. Seksi Stabilisasi Harga Barang;
 - c. Seksi Pengendalian Usaha.
4. Bidang Bina Usaha, terdiri atas:
 - a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Usaha;
 - b. Seksi Pendapatan;
 - c. Seksi Pengaturan Pedagang Kreatif Lapangan.
5. Bidang Penataan dan Penetapan, terdiri atas:
 - a. Seksi Pemetaan dan Penataan;
 - b. Seksi Pengawasan Sarana Perdagangan;
 - c. Seksi Penetapan.
6. Bidang Pengembangan Prasarana dan Sarana Perdagangan, terdiri atas:
 - a. Seksi Bangunan;
 - b. Seksi Kebersihan Lingkungan;
 - c. Seksi Pelayanan Air dan Kelistrikan.
7. UPTD terdiri atas:
 - a. UPTD Pasar Wilayah Johar.

- b. UPTD Pasar Wilayah Karimata.
 - c. UPTD Pasar Wilayah Bulu.
 - d. UPTD Pasar Wilayah Karangayu.
 - e. UPTD Pasar Wilayah Jatingaleh.
 - f. UPTD Pasar Wilayah Pedurungan.
 - g. UPTD Metrologi Legal.
8. Jabatan Fungsional.

Gambar 2. 4 Bagan Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Semarang



Sumber: Dinas Perdagangan Kota Semarang, 2018

2.3 Gambaran Umum Pasar Ikan Rejomulyo (Pasar Kobong)

Pasar Ikan Rejomulyo, pada umumnya disebut oleh masyarakat Kota Semarang dengan sebutan Pasar Kobong. Pasar Kobong merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Semarang. Pasar ini terletak di Jalan Pengapon, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Pasar ini dibangun pada tahun 1977. Kegiatan operasional pengelolaan pasar berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Wilayah Karimata. Pasar ini memiliki luas lahan 22.833 m², namun luas Bangunan hanya seluas 6.154 m².

Gambar 2. 5 Kondisi Pasar Kobong di Malam Hari



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pasar Kobong memiliki tiga kategori pedagang berdasarkan jenis dagangannya. Penggolongan tersebut diprakarsai oleh Dinas Perdagangan Kota Semarang untuk memudahkan proses pendataan dan pengelolaan pedagang. Tiga kategori tersebut

adalah pedagang ikan basah, pedagang bumbu dan pedagang ayam bubut. Penjelasan yang lebih terperinci mengenai ketiga kategori tersebut adalah sebagai berikut:

17. Pedagang ikan basah, yaitu para pedagang yang menjual berbagai jenis ikan secara grosir maupun eceran di Pasar Kobong, baik ikan air laut maupun ikan air tawar seperti Ikan Patin, Ikan Tongkol, Ikan Lumadang, Ikan Bandeng, Kepiting, Cumi – Cumi, dll. Tempat berjualan para pedagang ikan basah adalah di bagian utara atau bagian depan kawasan Pasar Kobong.
18. Pedagang bumbu, yaitu para pedagang yang menjual barang dagangan berupa berbagai kebutuhan rumah tangga selain ikan basah, seperti: bumbu dapur, sembako, gerabah, ikan kering, buah-buahan, sayuran, arang, tempe, tahu, dll. Tempat berjualan para pedagang bumbu adalah di bagian selatan kawasan Pasar Kobong.
19. Pedagang ayam bubut, yaitu para pedagang yang menyediakan jasa pembubutan ayam dan menjual ayam potong. Tempat bagi para pedagang ayam bubut adalah di bagian timur kawasan Pasar Kobong.

Meskipun terdapat tiga kategori pedagang di Pasar Kobong, namun karena sebagian besar pedagang yang berjualan di pasar tersebut adalah pedagang ikan basah maka Pasar Kobong dikategorikan sebagai pasar ikan. Perdagangan ikan basah di kawasan Pasar Kobong sudah berlangsung selama 30 tahunan secara turun – temurun.

Pasar Kobong merupakan pasar ikan terbesar ke dua di Pulau Jawa setelah Pasar Ikan Muara Angke Jakarta dan terbesar pertama di Provinsi Jawa Tengah. Omzet atau

pendapatan kotor yang didapatkan dari transaksi perdagangan ikan skala grosir di Pasar Kobong mencapai Rp 2 Miliar per malam. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Semarang terdapat 502 pedagang yang berjualan di Pasar Kobong di tahun 2018.

Aktivitas perdagangan ikan skala grosir di Pasar Kobong dimulai malam hari sekitar pukul 18.00 WIB hingga pukul 06.00 WIB. Sedangkan untuk kebutuhan rumah tangga selain ikan basah seperti bumbu dapur, sembako, gerabah, ikan kering, ayam potong, dll, aktivitas perdagangan dimulai dari pukul 04.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Perdagangan ikan basah skala grosir dan eceran bertempat di bagian depan pasar, sedangkan perdagangan kebutuhan rumah tangga selain ikan basah bertempat di bagian belakang pasar. Selama aktivitas perdagangan ikan basah, banyak pasokan ikan dari berbagai daerah di Pulau Jawa ke Pasar Kobong. Rata-rata total perdagangan ikan di Pasar Kobong mencapai 30 – 50 ton per hari tergantung musim atau cuaca. Ikan-ikan ini kemudian dipasok ke berbagai daerah seperti Solo, Temanggung, Yogyakarta, Wonosobo dan daerah-daerah lain di Pulau Jawa. Banyak pembeli ikan skala grosir di Pasar Kobong yang merupakan pembeli tetap. Salah satu pembeli tetap pada perdagangan ikan skala grosir di pasar ini adalah berbagai hotel di wilayah Jawa Tengah.

Berdasarkan aturan pada Pasal 6 Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pengaturan Pasar Tradisional, penggolongan Pasar Kobong dapat digolongkan menurut 4 (empat) jenis penggolongan. Berikut merupakan penjelasan mengenai Pasar Kobong berdasarkan 4 (empat) jenis penggolongan yang ada, yaitu:

20. lokasi dan kemampuan pelayanan, Pasar Kobong digolongkan sebagai pasar regional karena menyediakan barang-barang untuk dijual baik secara grosiran maupun eceran yang bisa dikunjungi oleh para pembeli dari luar wilayah Kota Semarang.
21. jenis kegiatan, Pasar Kobong digolongkan sebagai pasar grosir. Hal itu dikarenakan kegiatan perdagangan dilakukan dalam partai besar misalnya lusinan, kodian, dll. Selain itu pembelinya adalah pedagang besar yang nantinya dijual eceran. Walaupun ada beberapa pedagang ikan basah skala grosir yang bisa melayani pembelian secara eceran.
22. waktu kegiatan, Pasar Kobong digolongkan sebagai pasar siang malam. Hal itu dikarenakan Pasar Rejomulyo melakukan aktivitas dari pagi hingga malam hari.
23. jenis dagangan, Pasar Kobong digolongkan sebagai pasar khusus karena sebagian besar komoditas yang dijual adalah ikan basah.

Pasar Kobong memiliki beberapa kategori tempat berjualan yang terbagi menjadi Kios, Los, Pancakan dan Dasaran Terbuka. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pedagang di kios : 39 Pedagang
2. Jumlah pedagang di los : 295 Pedagang
3. Jumlah pedagang di pancakan : 81 Pedagang
4. Jumlah pedagang di dasaran terbuka : 87 Pedagang

5. Jumlah Pedagang Keseluruhan : 502 Pedagang

Pada tahun 2013, Pasar Pasar Kobong direvitalisasi oleh Pemkot dengan cara dilakukan perubahan penataan kawasan pasar. Artinya dilakukan melalui pembangunan gedung pasar di lokasi yang baru yang berjarak 200 meter ke barat dari pasar lama. Pasar baru yang dibangun Pemkot Semarang untuk para pedagang eks Pasar Kobong dinamakan Pasar Rejomulyo. Revitalisasi pasar dilakukan dengan menggunakan dana APBN sebesar Rp28 Miliar. Revitalisasi selesai dilakukan pada tahun 2016. Alasan dari kebijakan revitalisasi tersebut adalah adanya kebijakan pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di lokasi Pasar Kobong serta kondisi Pasar Kobong lama yang dinilai sudah kumuh. Pasar Rejomulyo yang baru memiliki dua lantai. Lantai satu diperuntukkan bagi pedagang ikan basah. Sedangkan lantai dua diperuntukkan bagi pedagang bumbon, seperti pedagang sayur – mayur, buah – buahan, sembako, ikan eceran, dsb. Luas kawasan Pasar Rejomulyo baru adalah 2.824 m². Dikarenakan luas wilayah pasar yang baru tidak seluas pasar yang lama, maka Dinas Perdagangan memindahkan pedagang ayam bubut ke Pasar Penggaron Kota Semarang.

Gambar 2. 6 Bangunan Pasar Rejomulyo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. 7 Dasaran Terbuka di Lantai 2 Pasar Rejomulyo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. 8 Kios di Lantai 2 Pasar Rejomulyo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. 9 Los di Lantai 2 Pasar Rejomulyo



Sumber: Dokumentasi Pribadi